

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pendidikan yang utama adalah tercapainya keadaan dimana peserta didik dapat mempertanggungjawabkan segala keputusan yang diambilnya sendiri, yang oleh M.J. Langeveld disebut "zelfverantwoordelijke zelfbepaling" (M.I. Soelaeman, 1977:25). Untuk dapat mengambil keputusan sendiri seseorang memerlukan suatu sistem nilai sebagai landasan dalam mengambil keputusan tersebut. Sistem nilai itu bukan hanya dimilikinya, melainkan juga harus dijadikan sebagai bagian dari dirinya, karena dengan demikian memungkinkan seseorang untuk mandiri, dalam arti tidak tergantung kepada orang lain, baik dalam kehidupan pribadi, sosial ekonomi, maupun morilnya, dan mampu pula berpartisipasi dalam masyarakat.

Di Indonesia, tujuan pendidikan nasional secara umum ditetapkan dalam Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) tahun 1988 sebagai berikut:

Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila, dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas, dan terampil serta sehat jasmani dan rohani.... menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta pada tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial, menumbuhkan rasa percaya pada diri sendiri, serta sikap dan perilaku inovatif dan kreatif,.... mewujudkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama ber-

tanggung jawab atas pembangunan bangsa (GBHN, 1988, bagian pendidikan).

Dalam GBHN tahun 1988 tersebut, tujuan pendidikan lebih dirinci dalam beberapa aspek kepribadian manusia sebagai wujud pribadi manusia Indonesia yang berkualitas. Sebagai peraturan pelaksana dari apa yang ditetapkan dalam GBHN dalam bidang pendidikan ini ditetapkan undang-undang no. 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional. Sejalan dengan apa yang ditetapkan dalam GBHN, tujuan pendidikan juga dicantumkan dalam undang-undang no. 2 tahun 1989 sebagai berikut:

Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, pribadi mantap, dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (undang-undang no. 2 tahun 1989, pasal 4).

Dalam rumusan tujuan pendidikan nasional di atas, dengan tegas tersurat bahwa pendidikan nasional bertujuan mencapai *pengembangan manusia Indonesia seutuhnya*. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa inti pokok upaya pendidikan nasional adalah pengembangan kepribadian, yakni membawa manusia Indonesia mencapai perkembangan yang lebih sempurna dalam semua aspek kepribadiannya, yaitu beriman dan bertaqwa, berbudi pekerti luhur, punya pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, pribadi mantap, dan mandiri, serta rasa tanggung jawab terhadap masyarakat dan negara. Dan pernyataan tersebut

secara tersirat menunjukkan bahwa ciri-ciri kepribadian manusia itu dicapai melalui pendidikan. Di antara implikasi pernyataan tersebut bagi Pendidikan Tinggi adalah bahwa Pendidikan Tinggi harus ikut serta mempersiapkan sarjana Indonesia yang berkepribadian seutuhnya, yang tidak saja cakap dan ahli dalam bidangnya semata, tetapi juga mampu mengabdikan kecakapan dan keahliannya itu bagi kepentingan masyarakat, bangsa, dan negara. Lebih khusus ditegaskan dalam Peraturan Pemerintah no. 30 tahun 1990 tentang Pendidikan Tinggi bahwa tujuan Pendidikan Tinggi adalah:

1. Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan/atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni.
2. Mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan kebudayaan nasional (PP No. 30 tahun 1990, bab II, pasal2).

Mewujudkan maksud tersebut di atas tidaklah mudah. Jauh sebelumnya Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi telah memberikan alternatif pemikiran berikut:

Mendidik manusia Indonesia sesuai dengan tujuan pembangunan serta berdasarkan tujuan pendidikan nasional..., tidak mungkin hanya melalui pembekalan peserta didik dengan ilmu pengetahuan atau teknologi atau seni yang mereka perlukan dalam kehidupan pribadi dan masyarakat kelak. Hidup dan peran seseorang dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara jauh lebih paripurna sifatnya dari sekedar manusia berilmu, terampil, atau ahli belaka. Mereka diharapkan sebagai pemeluk agama yang baik, warga negara yang sadar dan berdisiplin, anggota keluarga yang bahagia, individu yang mampu mengembangkan diri dan membangun lingkungan hidupnya, baik lingkungan alamiah maupun

lingkungan sosialnya. (Surat Keputusan Dirjen Dikti Depdikbud no. 32/DJ/Kep/ 1983)

Dengan demikian, penyelenggaraan pendidikan terutama di Pendidikan Tinggi menuntut pendidikan yang tidak hanya mengutamakan keahlian belaka, tetapi juga watak dan kepribadian. Mahasiswa perlu dibekali dengan kemampuan tertentu di samping bidang masing-masing, sebagai suatu bagian yang tak terpisahkan dari kesatuan kurikulum di pendidikan tinggi. Diharapkan lulusan Pendidikan Tinggi dari bidang disiplin apapun, menjadi manusia yang mempunyai pribadi utuh, yang tidak hanya ahli dan terampil dalam bidangnya semata, tetapi juga mampu menerapkan, mengkomunikasikan, dan memanfaatkannya dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam ruang lingkup kecil maupun dalam ruang lingkup besar (internasional). Bagian kurikulum tersebut sering disebut sebagai pendidikan umum, antara lain sebagaimana konsep pendidikan umum yang digunakan oleh Bunyamin Maftuh (1990:4) sebagai landasan dalam rangka penelitian:

... yang dimaksud dengan pendidikan umum (General Education) ... bukan suatu jenis sekolah umum sebagai lawan dari sekolah kejuruan, melainkan suatu program yang terpadu dengan keseluruhan kurikulum, yang terdiri dari beberapa mata pelajaran atau mata kuliah yang wajib diberikan kepada setiap siswa, tanpa membedakan pada sekolah mana dan keahlian apa, dan diarahkan untuk membina kepribadian yang terpadu.

Konsep pendidikan umum di atas menunjukkan kepada sejumlah mata pelajaran yang wajib diberikan kepada semua peserta didik dari semua jenis sekolah, dengan fung-

si untuk membina kepribadian peserta didik.

Walau demikian, bagaimana wujud dan keberadaan pendidikan umum yang dimaksud, belum jelas. Karena itu, adalah suatu faktor yang mendasar untuk menemukan konsep dasar pendidikan umum tersebut sebagai acuan dan landasan pelaksanaan pendidikan umum itu sendiri.

Dalam undang-undang no. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa: "Pendidikan umum merupakan pendidikan yang mengutamakan perluasan pengetahuan dan peningkatan keterampilan peserta didik dengan pengkhususan yang diwujudkan pada tingkat-tingkat akhir masa pendidikan." (undang-undang no. 2 tahun 1989, pasal 11 ayat 2).

Bila dianalisis, pernyataan tersebut lebih mengacu kepada lembaga pendidikan yang bersifat umum, yakni berupa sekolah yang melaksanakan pendidikan yang bersifat umum, dan tidak dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan yang ahli dalam bidang tertentu. Pengertian pendidikan umum dalam hal ini dihadapkan dengan istilah pendidikan kejuruan, yakni lembaga pendidikan/sekolah yang bersifat kejuruan, dalam arti menghasilkan lulusan yang mempunyai keterampilan dalam bidang tertentu. Lebih jelas dikemukakan dalam pasal 11 ayat 3 undang-undang no. 2 tahun 1989 tersebut sebagai berikut: "Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu".

Dalam pendidikan kejuruan sebenarnya juga dikenal adanya sebutan pendidikan umum, yang adakalanya diistilahkan sebagai mata pelajaran umum/program inti. Seolah pendidikan umum di sini merupakan sejumlah mata pelajaran umum bagi semua siswa.

Di Perguruan Tinggi, secara formal (kurikulum inti MKDU, 1983) yang dinyatakan sebagai pendidikan umum adalah kelompok Mata Kuliah Dasar Umum (MKDU). Sebagai pendidikan umum, maka MKDU seharusnya memenuhi karakteristiknya sebagai pendidikan umum. Suatu kesulitan di sini bahwa patokan untuk itu belum jelas. Jika ditelusuri kurikulum MKDU, akan terkesan bahwa konsep MKDU pun masih kabur. Dalam kurikulum MKDU digariskan pula bahwa: "MKDU diarahkan untuk melengkapi pembentukan keahlian bidang...". Seolah pendidikan umum merupakan mata kuliah pelengkap keahlian seseorang. Timbul pertanyaan, apakah pendidikan umum itu merupakan mata kuliah pelengkap keserjanaan seseorang? Demikian pula dikenal adanya pengelompokan MKDU atas 2 bagian yang berbeda landasan dan misinya. Kelompok I berfungsi menanamkan nilai-nilai, sedang kelompok II sebagai implikasi dan aplikasi dari nilai yang ditanamkan pada kelompok I. Nampaknya bahwa pendidikan umum merupakan pendidikan nilai. Muncul lagi pertanyaan berikut, apakah pendidikan umum adalah pendidikan nilai? Dan sebagai pendidikan nilai, apakah harus dibedakan antara pendidikan yang menanamkan

nilai dengan yang merupakan implikasi nilai yang ditanamkan itu?

Ketidakjelasan konsep dasar pendidikan umum maupun MKDU tersebut menimbulkan berbagai silang pendapat, yang menyulitkan bagi penyusunan program pendidikan itu sendiri. Apa dan bagaimana sebenarnya keberadaan pendidikan umum dan MKDU dalam kurikulum Perguruan Tinggi, dan bagaimanakah kedudukan MKDU dalam program pendidikan umum tersebut di pendidikan tinggi. Hal ini merupakan masalah terutama bagi para pengelola program tersebut, dan perlu segera diatasi. Seperti diungkapkan oleh Munawar Rahmat (Sekretaris Jurusan MKDU IKIP Bandung) bahwa: "IKIP Bandung (baca: Jurusan MKDU IKIP Bandung) dipercayakan menyusun program MKDU, namun belum bisa jalan karena belum ada kesepakatan konsep mengenai pendidikan umum di sini."

Banyak penelitian yang mengkaji masalah pendidikan umum maupun Mata Kuliah Dasar Umum, diantaranya penelitian Bunyamin Maftuh (1990:184) mengemukakan beberapa kriteria pendidikan umum, yaitu:

- (1) program pendidikan umum diarahkan untuk membina siswa menjadi warga negara Indonesia yang baik, yang berkepribadian seutuhnya,
- (2) program pendidikan umum diberikan kepada setiap siswa,
- (3) program pendidikan umum memberikan pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan yang bersifat umum yang diperlukan oleh setiap warga negara Indonesia, dan
- (4) program pendidikan umum bukan program yang diarahkan untuk membina siswa menjadi seorang ahli

atau spesialis, baik di bidang akademis maupun vokasional.

Kriteria yang dikemukakan di atas, dirumuskan oleh Bunyamin Maftuh untuk mengukur suatu mata pelajaran sebagai pendidikan umum atau tidak. Sementara ini, peneliti belum menemukan suatu penelitian yang secara khusus berupaya untuk menemukan suatu konsep dasar pendidikan umum di pendidikan tinggi dan kaitannya dengan Mata Kuliah Dasar Umum. Alasan lain yang melatarbelakangi studi ini bahwa kemungkinan besar pendidikan umum tersebut akan selalu ada dalam program pendidikan di sekolah, termasuk perguruan tinggi.

Karena itu adalah hal mendasar untuk menentukan konsep dasar pendidikan umum maupun MKDU, serta memperjelas kedudukan MKDU dalam program pendidikan umum di perguruan tinggi, dalam rangka pengembangan program pendidikan itu di perguruan tinggi. Atas dasar inilah peneliti merasa perlu mengadakan penelitian, terutama saat ini dirasa sangat mendesak karena perguruan tinggi tengah berbenah menata kurikulum Fakultas (perguruan tinggi) termasuk di dalamnya MKDU (KASUBDIT PPKP Dikti, 1991).

B. Fokus Penelitian

Memperhatikan uraian dan penjelasan pada latar belakang masalah di atas, maka yang dijadikan fokus dalam penelitian ini berkenaan dengan dengan *konsep dasar*

pendidikan umum dan MKDU, serta kedudukan MKDU dalam pengembangan program pendidikan umum di perguruan tinggi.

Dengan fokus permasalahan demikian, berarti penelitian ini mencoba mendapatkan konsep dasar tentang pendidikan umum dan Mata Kuliah Dasar Umum. Sebagai suatu konsep, berarti apa yang dikemukakan di sini belum memiliki kebenaran yang tinggi meyakinkan seperti halnya suatu teori. Untuk menjadikan konsep ini sebagai suatu teori, masih memerlukan waktu yang lama dan aplikasi yang luas, serta penelitian lebih lanjut.

Konsep dasar diartikan sebagai pengertian atau prinsip-prinsip dasar yang diabstraksikan dari suatu peristiwa. Karena konsep dasar yang dimaksud adalah konsep dasar pendidikan umum dan MKDU, maka yang dimaksud adalah pengertian atau prinsip-prinsip dasar yang melandasi pendidikan umum atau MKDU di Pendidikan Tinggi.

Pengertian dan prinsip-prinsip dasar dimaksud, diperoleh melalui pendapat pakar pendidikan. Pakar diartikan sebagai seorang yang ahli atau cendekiawan dalam bidang pendidikan.

Pakar yang dimaksud mencakup berbagai bidang pendidikan, dengan asumsi bahwa pengembangan pendidikan umum bukan hanya harus merupakan kepedulian segolongan ilmuan tentang pendidikan umum saja, tetapi merupakan tanggung jawab semua pemikir pendidikan dan semua pendidik umumnya. Atas dasar pertimbangan demikian, maka pa-

kar yang dimaksud bukan hanya meliputi pakar pendidikan umum saja.

Adapun yang dimaksud dengan pendapat adalah pemikiran dan tanggapan para pakar pendidikan. Pendapat merupakan suatu pernyataan yang diberikan atas dasar keahlian. "Opinion: a formal statement by an expert after carefully study" (Noach Webster's Student Dictionary, 1977:597). Dengan demikian, pendapat dalam teori ini diartikan sebagai pernyataan formal seseorang yang dinyatakan setelah melakukan studi yang cermat tentang sesuatu.

Dijadikannya masalah konsep dasar pendidikan umum dan MKDU serta kedudukan MKDU dalam program pendidikan umum di perguruan tinggi sebagai fokus penelitian ini, dilandasi oleh beberapa dasar pemikiran, antara lain:

1. Perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan penting dalam kerangka sistem pendidikan nasional, lulusannya merupakan calon pemimpin bangsa yang memerlukan integritas pribadi untuk dapat menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa di masa datang.

2. Adanya kecenderungan lulusan Perguruan tinggi akhir-akhir ini pada spesialisasi yang semakin ketat, yang mengakibatkan, mahasiswa menjadi terkotak-kotak. Keadaan ini akan menjerumuskan ke arah sikap acuh tak acuh, pemikiran yang sempit dan kaku. (Henry B. Nelson, 1952:4).

3. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cepat dan arus globalisasi yang melanda kehidupan manusia, membuat dunia terasa semakin kecil. Hal ini menuntut beberapa persyaratan baru: wawasan, orientasi berpikir, bertindak, kemampuan, dan keterampilan profesional. (Djamari, dkk, 1991:6).

C. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pendidikan meliputi berbagai jenis, jalur dan jenjang, baik jalur pendidikan sekolah maupun luar sekolah, mulai dari taman kanak-kanak sampai Pendidikan Tinggi, baik sekolah negeri maupun swasta. Dapat dilihat betapa ruang lingkup pendidikan umum tersebut amat luas, karena itu dirasa perlu untuk membatasi ruang lingkup penelitian ini agar penelitian ini lebih terfokus dan mendalam.

Adapun ruang lingkup penelitian ini meliputi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Karena MKDU hanya dikenal di Perguruan tinggi, maka yang diteliti hanyalah konsep dasar pendidikan umum dan MKDU di perguruan tinggi.

2. Perguruan tinggi meliputi jumlah dan tempatnya banyak tersebar di seluruh nusantara. Dengan mempertimbangkan beberapa hal antara lain: (a) keterbatasan tenaga dan waktu, (b) agar penelitian lebih terfokus dan

mendalam mengkaji permasalahan, maka penelitian ini dipusatkan pada satu perguruan tinggi, yaitu IKIP Bandung, dengan didukung/ditunjang oleh beberapa orang pakar di pusat (Jakarta), dan lain-lain yang besar perhatiannya pada pengembangan program pendidikan umum atau MKDU di perguruan tinggi.

Dijadikannya IKIP Bandung sebagai lokasi penelitian, mempunyai beberapa alasan antara lain: (a) IKIP Bandung merupakan satu-satunya Perguruan Tinggi yang menyelenggarakan program Pasca Sarjana Bidang Studi Pendidikan Umum. (b) IKIP Bandung memiliki banyak pakar pendidikan yang menaruh perhatian besar terhadap pengembangan program pendidikan umum dan MKDU di pendidikan tinggi.

3. Aspek-aspek yang diteliti dalam konsep dasar tersebut meliputi latar belakang, dasar/landasan, tujuan, materi, metode, dan evaluasi hasil belajar.

4. Penelitian ini lebih difokuskan pada masalah konsepsional teoritis yang melandasi penyelenggaraan pendidikan umum dan MKDU di pendidikan tinggi. Dengan demikian, penelitian ini tidak akan terlalu jauh meneliti pelaksanaan program pendidikan umum dan MKDU di lapangan, dan juga tidak akan meneliti bagaimana hasil-hasilnya.

D. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Masalah utama yang ingin dijawab melalui penelitian ini adalah berkenaan dengan kaitan pendidikan umum dan MKDU. Masalah utama tersebut dirumuskan sebagai berikut: *"Bagaimanakah konsep dasar pendidikan umum dan MKDU serta kedudukan MKDU dalam pengembangan program pendidikan umum di perguruan tinggi?"*.

Untuk menjawab permasalahan ini, diperlukan kejelasan konsep dasar pendidikan umum maupun MKDU. Masalah ini dirasa mendesak untuk ditemukan pemecahannya, sebab selama ini pengalaman telah menimbulkan silang pendapat dan kesimpangsiuran pengertian tentang pendidikan umum maupun MKDU tersebut.

MKDU merupakan bagian formal kurikulum yang berlaku di Pendidikan Tinggi (Surat Keputusan Dirjen Dikti Depdikbud no. 32/DJ/Kep/1983), namun karena ketidakjelasan konsep dasarnya, masih dipertanyakan keberadaannya, bagaimana eksistensi dan identitasnya.

Disadari bahwa jawaban terhadap permasalahan tersebut sangat bersifat komprehensif dan perlu melibatkan sejumlah pemikir pendidikan Indonesia. Untuk itu, penelitian ini berupaya memperoleh gambaran/pandangan dari para pemikir (dalam penelitian ini pakar pendidikan) tersebut, yang dijadikan sebagai sumber informasi/data penelitian ini.

Sesuai dengan ruang lingkup penelitian, maka per-

masalah penelitian ini dapat dijabarkan dengan sejumlah pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Apa latar belakang pendidikan umum dan MKDU di perguruan tinggi?
2. Apa dasar pelaksanaan pendidikan umum dan MKDU di perguruan tinggi?
3. Apa tujuan yang ingin dicapai oleh pendidikan umum dan MKDU di perguruan tinggi?
4. Materi apa yang seyogyanya perlu dikembangkan untuk mencapai tujuan pendidikan umum dan MKDU di perguruan tinggi?
5. Metode apa yang seyogyanya diterapkan untuk mencapai tujuan pendidikan umum dan MKDU di perguruan tinggi?
6. Apa alat evaluasi yang sesuai untuk mengukur hasil belajar pendidikan umum dan MKDU?
7. Bagaimanakah kedudukan MKDU dalam pengembangan program pendidikan umum di perguruan tinggi?

Pertanyaan-pertanyaan tersebut akan dijawab melalui studi empiris yang melibatkan sejumlah pakar pendidikan, karena merekalah yang lebih mengetahui prinsip-prinsip dasar program pendidikan umum dan MKDU secara konseptual teoritis.

E. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian merupakan suatu titik tolak pe-

mikiran, yang digunakan sebagai dasar penelitian, yang dibutuhkan untuk menyelidiki masalah-masalah yang akan dijawab.

Untuk menjawab dan menjelaskan permasalahan tersebut secara empiris, digunakan asumsi-asumsi penelitian sebagai berikut:

1. Pendidikan nasional pada dasarnya adalah proses pembangunan keseluruhan potensi dan aspek kepribadian manusia. Dalam rangka itu keberadaan pendidikan umum sangat penting, khususnya di perguruan tinggi karena mahasiswa mempunyai latar belakang bidang keahlian tertentu dan hanya menekuni bidang keahliannya masing-masing, dan di pihak lain semua dituntut memiliki kepribadian utuh. Untuk seseorang menjadi baik tidak dengan sendirinya dari ahli di bidang tertentu, tetapi perlu bersengaja belajar untuk itu.

2. Pelaksanaan program pendidikan umum di sekolah memerlukan dasar-dasar pemikiran yang jelas melandasinya. Keberhasilan pelaksanaan suatu program sangat ditentukan oleh arah, tujuan, dasar yang melandasinya.

3. Untuk melaksanakan program pendidikan umum dan MKDU secara efektif dan berhasilguna, penyusunan suatu program pendidikan umum dan MKDU sangat diperlukan.

4. Para pakar pendidikan mempunyai pandangan-pandangan yang komprehensif tentang berbagai persoalan pendidikan secara konseptual teoritis yang dapat dijadikan

rujukan dalam memilih alternatif kebijakan pendidikan.

F. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang kejelasan kedudukan MKDU dalam program pendidikan umum di perguruan tinggi. Untuk memperoleh gambaran tersebut, diperlukan gambaran mengenai konsep dasar pendidikan umum dan MKDU itu sendiri melalui pendapat pakar pendidikan.

Secara lebih khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Memperoleh informasi dan data tentang:
 - a. pengertian pendidikan umum dan MKDU.
 - b. tujuan pendidikan umum dan MKDU.
 - c. materi pendidikan umum dan MKDU.
 - d. metode pendidikan umum dan MKDU.
 - g. evaluasi hasil belajar pendidikan umum dan MKDU.
2. Memperoleh informasi dan data tentang kedudukan MKDU dalam pengembangan program pendidikan umum di pendidikan tinggi dari masing-masing komponen di atas.

G. Pentingnya Penelitian

Beberapa alasan pentingnya ditemukan konsep dasar pendidikan umum dan MKDU, serta kedudukan MKDU dalam pengembangan program pendidikan umum di perguruan tinggi adalah sebagai berikut:

Dari *segi teori*, hasil penelitian ini selain merupakan tambahan pengetahuan yang telah ada juga dapat:

- (a) membantu kita secara lebih mendalam dapat memahami berbagai hal yang berhubungan dengan program pendidikan umum dan MKDU di perguruan tinggi,
- (b) berguna bagi peneliti sebagai sumber inspirasi untuk menemukan tema-tema baru penelitian.

Dari *segi praktis*, hasil penelitian ini diharapkan dapat merupakan sumbangan antara lain:

- (a) bagi lembaga pendidikan dalam membuat keputusan yang berkenaan dengan penataan dan penyusunan program pendidikan umum dan MKDU di perguruan tinggi,
- (b) salah satu rujukan bagi pihak berwenang dalam meningkatkan kualifikasi penyelenggaraan pendidikan umum dan MKDU di perguruan tinggi, dan
- (c) salah satu pedoman praktis bagi para dosen khususnya dosen MKDU untuk mengembangkan program pengajarannya.

Pada akhirnya penelitian ini akan menghasilkan standar konseptual teoritis-empiris program pendidikan umum dan MKDU serta pengembangan program program pendidikan umum di perguruan tinggi. Selain dari itu, hasil penelitian diharapkan berguna bagi lembaga pendidikan dan pihak-pihak yang memiliki kewenangan sebagai pengambil keputusan dan penentuan dan penataan kurikulum fakultas (perguruan tinggi). Bagi dosen MKDU, penelitian ini diharapkan akan memberikan masukan untuk memperbaiki

dan mengembangkan program pengajarannya, yang termasuk di dalamnya perumusan tujuan belajar, ranah-ranah kemampuan yang perlu ditumbuhkembangkan, materi yang seyogyanya perlu disediakan, metode yang efektif diterapkan serta alat evaluasi yang sesuai bagi menentukan hasil belajar yang diinginkan.

